

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber, mengolah sumber, menganalisis dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi.

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tahapan penentuan tema penelitian merupakan tahapan paling awal dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah sejarah kawasan yaitu kawasan Asia Tenggara mengenai Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944.

Pada awalnya peneliti tertarik mengkaji mengenai peranan revolusi di Thailand tahun 1932. Setelah merasa yakin dengan pengambilan topik tersebut kemudian penulis berkonsultasi dengan dosen Sejarah Asia Tenggara, namun ternyata tema tersebut telah dikaji sebelumnya oleh mahasiswa angkatan atas. Hal

tersebut menjadikan penulis mengurungkan niat untuk mengkaji mengenai revolusi di Thailand tahun 1932.. Pengajuan judul yang kedua yaitu mengenai Kebijakan Politik Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand pada Perang Dunia II akhirnya disetujui oleh TPPS dan juga setelah berkonsultasi dengan dosen mata kuliah Sejarah Asia Tenggara beliau juga menyetujuinya, namun judulnya dirubah sedikit menjadi “Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944”.

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944”.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menentukan tema penelitian, selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap penyusunan rancangan penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan berbagai data mengenai Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sumber tertulis ke berbagai perpustakaan, toko buku serta tidak lupa pula pencarian sumber melalui internet.

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diperoleh, selanjutnya penulis menyusun rancangan penelitian tersebut dalam sebuah proposal skripsi yang sistematikannya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan

Rancangan Proposal penelitian yang telah selesai disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah. Rancangan proposal penelitian yang diajukan kemudian dikoreksi dan penulis mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari dosen TPPS mengenai permasalahan penelitian yang dikaji. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian penulis melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian yang diajukan. Selesai melakukan revisi, penulis menyerahkan kembali rancangan proposal penelitian tersebut kepada TPPS. Selanjutnya TPPS memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Proposal rancangan penelitian tersebut kemudian diseminarkan pada seminar proposal tanggal 10 Desember 2010 di Laboratorium Jurusan Pendidikan

Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempersentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar proposal tersebut juga, penulis mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait masalah judul, latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan. Selain itu, penulis juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai latar belakang yang terlalu melebar dan harus lebih difokuskan lagi.

Rancangan proposal penelitian tersebut kemudian disetujui oleh calon pembimbing I dan II serta dosen yang mengadiri forum. Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 114/TPPS/JPS/2010. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H.R. Achmad Iriyadi sebagai Pembimbing II.

Setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal penelitian yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh calon dosen pembimbing dan dosen lain ketika pelaksanaan seminar proposal penelitian. Perbaikan dilakukan terutama dari segi latar belakang masalah dan rumusan masalah yang kurang fokus terhadap judul kajian yang diambil.

3.1.3. Proses Bimbingan

Berdasarkan keputusan kegiatan seminar rancangan proposal penelitian pada 10 Desember 2010, ditetapkan bahwa Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H.R. Achmad Iriyadi sebagai Pembimbing II dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis. Kegiatan bimbingan merupakan proses yang harus selalu dilakukan penulis selama penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan, penulis mendapatkan saran, arahan, dan perbaikan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Dengan melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen Pembimbing I dan II, penulis dapat melakukan proses penelitian dan penyusunan penelitian dengan baik dan terarah. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Sehingga proses bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai ketentuan.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan suatu tahapan yang paling penting dalam serangkaian kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai laporan dari penelitian. Pelaksanaan penelitian dalam metode sejarah atau historis yang digunakan penulis terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber,

interpretasi dan historiografi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 86-170) bahwa pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan pengumpulan sumber atau heuristik, kritik eksternal dan kritik internal, serta penulisan dan interpretasi sejarah atau historiografi. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mencari, mengumpulkan dan menemukan sumber-sumber dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan Carrard dalam Sjamsuddin (2007: 86) bahwa:

“....heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah.”

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan yaitu dalam bentuk literatur. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan sumber tertulis ini menggunakan teknik studi literatur dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Teknik

studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan sumber-sumber tertulis, penulis melakukan banyak kunjungan ke berbagai tempat diantaranya Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika (MKAA), Perpustakaan DISJERAH-AD (Dinas Kesenjaraan Angkatan Darat) di Jalan Sumatera Bandung, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Jakarta.

Pada 3-15 Januari 2011 penulis mengunjungi Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung. Disana penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan keadaan Thailand sebelum Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram berkuasa, yaitu: *Thailand Country Study* (1981) karya Frederica M. Bunge, *Foreign of Thailand* (1979) karya Ganganath Jha, *A History of Thailand* (1981) karya Rong Syamanda, *Thailand: Origins of Military Rule* (1978) karya David Elliot, *Thailand and the Strunggle for Southeast Asia* (1967) karya Donald E. Nuechterlein, *Politics in Thailand* (1967) karya David A. Wilson. Buku yang berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand tahun 1938-1944, yaitu: *Siam and World War II* (1967) karya Direk Jayanama, *South-East Asia From Colonialism to Independence* (1974) karya J.M. Pluvier, , *Thailand's Secret War OSS, SOE, And The Free Thai Underground During World War II* (2004) karya E. Bruce Reynolds, *Political Change in Thailand* (1997) karya Kevin Hewison, *Pridi Banomyong and the*

Making of Thailand's Modern History (1979) karya Vichitvong Na Pombheraja, *Southeast Asia Past and Present* (1981) karya Sardesai.

Sedangkan pada tanggal 8-11 Februari 2011 penulis mengunjungi Perpustakaan DISJARAH-AD (Dinas Kesenjaraan Angkatan Darat) di Jalan Sumatera Bandung, penulis menemukan buku yang berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand tahun 1938-1944 yaitu: *Perang Pasifik* (4004) karya P.K. Ojong.

Pada tanggal 7-9 Juli 2011 penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan teori-teori politik, yaitu: *Diplomasi* (1991) karya S.L. Roy, *Hubungan Internasional, Interaksi dan Perilaku* (1997) karya Soeprapto, dan *Politik Antar Bangsa* (1991) karya H.J. Morgentau. Selain itu juga penulis menemukan buku yang berkaitan dengan metodologi sejarah, yakni *Pengantar Ilmu Sejarah* (2005) karya Ismaun.

Pada tanggal 22-27 Agustus 2011 penulis mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta. Disana penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan teori-teori politik, yaitu: *Kamus Politik Internasional* (1984) karya Ilham Gunawan, *Kamus Politik* (1996) karya B.N. Marbun, *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri: Sebuah Analisis Teoritis dan Uraian tentang Pelaksanaanya* (1989) karya Suffri Yusuf, *Teori Politik Modern* (1987) karya S.P. Varma, *The Soldier and the State (The Theory and Politics and Civil-Military Relations)* (1959) karya Samuel P. Huntington, *The Role of the*

Military in Underdeveloped Countries (1967) John J. Johnson, *Militer dalam Politik: Kudeta dan Pemerintah* (1990) karya Eric Nordlinger, dan *Dictionary of the Modern Politic of South-East Asia* (1995) karya Michael Leifer. Buku yang berkaitan dengan keadaan Thailand sebelum Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram berkuasa, yaitu: *Japan and South East Asia Volume I* (2001) karya Wolf Mendl dan *Thailand: Land of Free* (1971) karya James Basche. Buku yang berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand tahun 1938-1944, yaitu *Siam Becomes Thailand A Story of Intrigue* (1991) karya Judith A. Stowe, *Thailand: Land of Free* (1971) karya James Basche, *Changes in Northern Thailand and the Shah States* (1988) karya Prakai Nontawasee, *Thailand, Burma, Laos, Cambodia* (1966) karya John F. Cady,

3.2.2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah tahapan kritik sumber. Tahapan ini dilakukan setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber melalui tahapan heuristik. Sumber-sumber yang penulis dapatkan dalam tahapan heuristik tidak dapat digunakan secara langsung sebagai bahan penulisan skripsi melainkan harus melalui saringan atau seleksi yang dalam metode historis disebut sebagai tahapan kritik sumber kritik sumber. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena menyangkut layak atau tidaknya pemakaian suatu sumber dalam penulisan karya ilmiah sejarah sehingga dapat dihasilkan

suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 132) sebagai berikut.

”... inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan.”

Tahapan kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada substansi atau isi sumber. Untuk lebih rinci penulis akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Secara sederhana kritik eksternal diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari suatu sumber sejarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 132) bahwa yang dimaksud kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Lebih jauh Sjamsuddin (2007: 133-134) menerangkan mengenai pengertian kritik eksternal sebagai berikut.

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.”

Dengan demikian setiap sumber yang diperoleh harus melalui uji kelayakan yang meliputi aspek-aspek terluar dari sumber tersebut. Dengan demikian kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang akan digunakan dalam penulisan skripsi, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa aspek diantaranya latar belakang akademis penulis, tahun penerbitan buku, penerbit, serta tempat penerbitan buku. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menentukan apakah sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Misalkan saja buku yang berjudul *Siam and World War II* (1967) karya Direk Jayanama yaitu seorang Menteri Luar Negeri Thailand yang menjadi utusan di Kedutaan Besar Thailand di Jepang ketika rezim PM Phibun berkuasa, mungkin cenderung akan lebih subjektif dibandingkan dengan buku yang berjudul *Thailand's Secret War OSS, SOE, And The Free Thai Underground*

During World War II (2004) karya Reynolds E. Bruce yang memiliki latar belakang seorang peneliti.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan pengujian terhadap sumber dilihat dari aspek dalam yaitu substansi atau isi sumber. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 143) bahwa kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber kesaksian (*testimony*). Dalam tahapan ini, penulis melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.

Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang akan dijadikan sebagai referensi penulisan skripsi. Perbandingan antara buku-buku tersebut dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi buku dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Sehingga buku-buku yang sekiranya tidak relevan dengan permasalahan penelitian tidak digunakan.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan oleh penulis misalnya saja, ketika penulis ingin mengetahui mengenai kebijakan politik PM Phibun di Thailand tahun 1938-1944. Penulis mencoba membandingkan beberapa buku seperti buku *Siam Becomes Thailand A Story of Intrigue* (1991) karya Judith A. Stowe, menyebutkan bahwa kebijakan politik luar negeri PM Phibun di Thailand tahun 1938-1944 ditandai dengan hubungan kerjasama dan menyetujui perjanjian antara Thailand dan Jepang, dengan tujuan untuk meningkatkan kekuasaan militernya pada Perang Dunia II. Hal inilah yang menyebabkan Thailand bergabung dengan blok Axis untuk berhadapan dengan sekutu. Untuk itulah kebijakan politik dibawah kekuasaannya berubah menjadi negara yang memihak salah satu kekuatan dan menjadi tidak netral. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh James Basche dalam *Thailand: Land of Free* (1971), bahwa Thailand dan seluruh dunia prihatin pada tahun 1939 dengan adanya perang di Eropa dan Asia, Jepang telah menginvasi Cina, dengan segera pindah ke tempat lain di Asia. PM Phibun tampaknya mengagumi rencana dan ide-ide dari Jerman, Italia, dan Jepang dan mencoba untuk menerapkan model tersebut pada pemerintah Thailand, setidaknya sebagian. Ketika Jepang akhirnya pindah ke Thailand pada tanggal 7 Desember 1941, tidak terlalu sulit bagi Phibun untuk memimpin pemerintahan di pertama ke persetujuan, kemudian ke bantuan, dan akhirnya ke dalam aliansi dengan pasukan Jepang. Jadi penulis bisa menyimpulkan bahwa kebijakan politik luar negeri PM Phibun di Thailand tahun 1938-1944 lebih menekankan pada

militarisme untuk mendukung kekuatan Jepang yang ketika itu bersama-sama dengan Thailand membentuk aliansi dalam menghadapi kekuatan sekutu.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan kesesuaian dan perbedaan pendapat dari berbagai penulis, untuk perbedaan pendapat itu disebabkan oleh latar belakang setiap penulis yang berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang biasa diperoleh dari tindakan kritik internal.

3.2.3. Penafsiran (Interpretasi)

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan memberikan suatu keberartian (signifikasi) kemudian dituangkan dalam penulisan utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian peneliti.

Pada tahapan ini peneliti berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan

dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi rekonstruksi yang menggambarkan mengenai Kebijakan Politik Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944.

Tahapan interpretasi merupakan proses analitis-kritis yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 103-104). Demikian pula halnya Sjamsuddin (2007: 156) yang memasukan tahapan interpretasi ke dalam bagian dari penulisan sejarah menjelaskan pendapatnya sebagai berikut.

”... terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia (sejarawan) pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.”

Fakta-fakta yang telah disusun dan ditafsirkan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan suatu keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dihasilkan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dalam penelitian. Dengan demikian rangkaian fakta-fakta tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3.3. Laporan Penelitian

Historiografi merupakan langkah terakhir dari metode sejarah yang penulis lakukan. Tahap ini merupakan langkah penulisan sejarah yang disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti

yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis. Penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang semula merupakan pikiran fakta-fakta yang terpisah-pisah antara satu dengan yang lain menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses Heuristik, kritik, dan interpretasi tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk ceritera yang siap disajikan.

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944”. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian di susun dalam historiografi (penulisan sejarah). Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin yaitu.

Penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang

terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitian (Sjamsuddin, 2007: 153).

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan laporan ini dituangkan kedalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu mengemukakan terbentuknya Kebijakan Politik Luar Negeri Perdana Menteri Plaek Phibun Songkhram di Thailand Tahun 1938-1944. Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penggunaan sistem Harvard ini penulis merujuk pada buku pedoman penulisan

karya ilmiah (laporan buku, makalah, dan skripsi,) yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010.

3.3.2 Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Januari 2011 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penulisan skripsi pada bulan Desember 2010, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.